

Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso

The Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Increasing the Income of the Community of Hanggira Village, Lore Tengah District, Poso Regency

Frits Gabriel Mowose^{1*}, Andi Mattulada Amir², Nurhadi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM)

*Corresponding Author: Email: fritsgabriel8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Hanggira, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua BUMDes, Bendahara BUMDes, serta masyarakat pengguna layanan BUMDes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Hanggira berperan dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya melalui unit usaha penyewaan hand traktor (Pajeko), kursi, dan tenda. Dari segi perubahan jumlah pendapatan, keberadaan Pajeko membantu memperlancar proses pengolahan lahan sehingga masa tanam lebih tepat waktu dan hasil produksi lebih optimal. Dari segi pendapatan bersih, biaya produksi petani menjadi lebih terkendali karena akses alat pertanian lebih mudah dan terjangkau. Sementara dari segi stabilitas pendapatan, keberadaan layanan BUMDes membantu masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi secara lebih teratur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan unit usaha yang perlu ditingkatkan agar peran BUMDes dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes, Pendapatan Masyarakat, Peranan, Ekonomi Desa.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in increasing the income of the people of Hanggira Village, Lore Tengah Subdistrict, Poso Regency. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The informants in this study are the Village Head, the Head of BUMDes, the Treasurer of BUMDes, and the people who use BUMDes services. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that BUMDes Hanggira played a role in supporting an increase in community income, particularly through business units renting out hand tractors (Pajeko), chairs, and tents. In terms of changes in income, the existence of Pajeko helped facilitate the land cultivation process so that the planting season was more timely and production yields were more optimal. In terms of net income, farmers' production costs became more controllable because access to agricultural tools was easier and more affordable. Meanwhile, in terms of income stability, the existence of BUMDes services helped the community carry out economic activities in a more orderly

manner. However, there are still several limitations in the management and development of business units that need to be improved so that the role of BUMDes can be maximized in improving community welfare.

Keywords: BUMDes, Community Income, Role, Village Economy.

PENDAHULUAN

BUMDes Hanggira di Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso, merupakan salah satu contoh lembaga ekonomi desa yang telah menjalankan beberapa unit usaha untuk melayani kebutuhan warganya. Unit usaha yang dikelola meliputi penyewaan hand traktor (Pajeko), penyewaan kursi, serta penyewaan tenda untuk kegiatan masyarakat. Ketiga layanan ini dipilih berdasarkan kebutuhan nyata yang sering muncul dalam kegiatan pertanian dan sosial masyarakat desa.

Layanan penyewaan hand traktor menjadi solusi bagi para petani yang sebelumnya mengolah lahan secara tradisional. Sejak mulai beroperasi pada Desember 2022, layanan ini telah digunakan oleh banyak petani karena memberikan kemudahan dalam pengolahan lahan dan mempercepat proses tanam. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes dengan unit usaha ini memberikan dampak langsung terhadap aktivitas pertanian warga.

Dari berbagai kegiatan usaha tersebut, BUMDes tidak hanya bertindak sebagai penyedia jasa, tetapi juga sebagai wadah ekonomi produktif yang mendekatkan layanan kepada masyarakat. Tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa BUMDes menunjukkan adanya hubungan yang erat antara peran BUMDes dan kesejahteraan warga.

Sebelum BUMDes Hanggira dikelola kembali secara aktif pada tahun 2022, kondisi ekonomi masyarakat Desa Hanggira masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam mendukung aktivitas pertanian yang menjadi mata pencaharian utama warga. Sebagian besar petani masih bergantung pada alat pertanian dari luar desa untuk mengolah lahan. Ketersediaan alat yang tidak menentu sering menyebabkan keterlambatan dalam proses pengolahan sawah, sehingga masa tanam menjadi mundur dan berpotensi menurunkan hasil panen. Selain itu, sebelum adanya unit penyewaan Pajeko yang dikelola secara terorganisir oleh BUMDes, biaya sewa alat dari luar desa relatif lebih tinggi. Kondisi ini menambah beban biaya produksi petani, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh menjadi lebih kecil. Ketergantungan terhadap pihak luar juga menyebabkan perputaran uang tidak sepenuhnya berada di dalam desa, sehingga dampak ekonomi lokal kurang optimal. Dalam kegiatan sosial masyarakat seperti acara pernikahan, hajatan adat, dan kegiatan keagamaan, warga juga harus menyewa kursi dan tenda dari luar desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengeluaran masyarakat, tetapi juga menunjukkan belum adanya lembaga ekonomi desa yang mampu menyediakan layanan tersebut secara mandiri. Akibatnya, potensi ekonomi desa belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kebutuhan masyarakat sendiri.

Sejak BUMDes menerima dukungan dua unit mesin hand traktor dari pemerintah desa pada Oktober 2022, terjadi peningkatan dalam pelaksanaan layanan pertanian. Penyewaan alat ini mendorong kemudahan akses masyarakat terhadap alat pertanian yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga membuka peluang untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani secara langsung.

BUMDes tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi produktif yang berbasis potensi desa. Hal ini sesuai dengan tujuan utama BUMDes, yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya lokal yang ada (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Secara yuridis, pendirian BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberi kewenangan kepada desa untuk membentuk usaha ekonomi sendiri (Lazuardiah et al., 2020). Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 memperkuat kedudukan BUMDes sebagai badan hukum, yang memungkinkan lembaga ini dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel.

BUMDes juga berperan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam penyediaan layanan dan alat usaha. Sebagai contoh, penyewaan hand traktor mendorong peningkatan efisiensi pertanian, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Studi lain juga menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Budiyanti et al., 2024;)

Kemudian, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 mempertegas status BUMDes sebagai badan hukum, sehingga keberadaannya memiliki legitimasi yang kuat dalam menjalankan aktivitas

ekonomi desa secara profesional, transparan, dan akuntabel. Ketiga regulasi ini menjadi pijakan utama dalam pengelolaan BUMDes Hanggira agar dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Merujuk pada latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam mengenai Peranan BUMDES dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan BUMDES dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil Objek Penelitian dengan Judul **“Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Hanggira, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso”**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan faktual suatu peristiwa, aktivitas, atau fenomena. Penelitian jenis ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi lebih pada penyajian gambaran nyata bagaimana BUMDes menjalankan fungsinya dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat menyampaikan hasil observasi dan wawancara sesuai dengan kenyataan yang ada. Mereka mengumpulkan data dari informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes dan penerima manfaat untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan Bumdes berperan dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis peran BUMDes secara komprehensif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah di Desa Hanggira, kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso. Alasan Peneliti memilih Desa Hanggira sebagai lokasi penelitian karena keberadaan BUMDes memberikan peran penting dalam meningkatkan pendapatan di desa tersebut, dan belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji fenomena ini.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis data. Dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, menjadikannya analisis data yang lengkap. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis data. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah. Proses ini melibatkan observasi langsung terhadap aktivitas BUMDes, wawancara mendalam dengan pihak terkait seperti Kepala Desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat, serta dokumentasi berbagai data tertulis dan visual. Kombinasi metode ini diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat Desa Hanggira.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya saat dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, atau hubungan antara kategori dan teks naratif. Dengan menunjukkan data, ini akan membantu orang memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah penelitian mengumpulkan dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan

Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti mencoba menjelaskan bagaimana Peranan Bumdes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso.

Untuk menggambarkan proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun model tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BUMDes dalam Penerimaan Masyarakat

Dalam kajian ekonomi, peningkatan jumlah pendapatan masyarakat sangat berkaitan dengan kelancaran proses produksi dan peningkatan produktivitas usaha. Pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, waktu pengolahan lahan, ketersediaan sarana produksi, serta efisiensi proses kerja menjadi faktor yang menentukan besarnya penerimaan yang diperoleh pada setiap musim tanam. Ketika proses produksi dapat dilakukan secara tepat waktu dan berjalan secara efisien, maka hasil produksi cenderung meningkat sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat.

Menurut Wahyudi (2003), pendapatan merupakan aliran penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari kegiatan ekonomi utama yang dilakukan secara terus-menerus dalam suatu periode. Dengan demikian, setiap upaya yang mampu memperlancar aktivitas produksi akan berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan masyarakat. Dalam konteks ekonomi desa, penyediaan layanan usaha yang mendukung kegiatan produksi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat karena mampu mengurangi hambatan dalam proses usaha.

Berdasarkan perspektif tersebut, keberadaan lembaga ekonomi desa seperti BUMDes memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan jumlah penerimaan masyarakat melalui penyediaan layanan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketika masyarakat memperoleh kemudahan dalam mengakses sarana produksi, maka aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan peluang peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kondisi sebelumnya.

Peran BUMDes dalam Efisiensi Biaya Produksi

Pendapatan dalam konteks ekonomi tidak hanya dilihat dari jumlah penerimaan (total revenue), tetapi juga dari keuntungan bersih (net income) yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi. Dalam teori ekonomi mikro, keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya layanan Pajeko di desa, petani harus mengakses alat dari luar wilayah yang seringkali memerlukan biaya tambahan, seperti biaya transportasi dan ketidakpastian waktu penggunaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya biaya produksi.

Dengan adanya Jasa Hand Traktor yang dikelola BUMDes, akses terhadap alat menjadi lebih dekat dan terjangkau. Biaya tambahan yang sebelumnya dikeluarkan dapat ditekan. Secara ekonomi, ketika biaya produksi menurun sementara penerimaan tetap atau meningkat, maka pendapatan bersih akan meningkat.

Menurut Rosyidi (2006), pendapatan bersih merupakan selisih antara total penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya penerimaan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam menekan biaya produksi sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar pula pendapatan bersih yang dapat dinikmati masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan pendapatan bersih masyarakat melalui mekanisme pengurangan biaya produksi dan peningkatan efisiensi usaha pertanian. Selain peningkatan jumlah penerimaan, aspek lain yang menentukan kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Dalam kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya di sektor pertanian, biaya produksi seperti tenaga

kerja, bahan bakar, dan penggunaan alat merupakan komponen yang cukup besar dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima masyarakat.

Peran BUMDes dalam Kestinambungan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat desa yang berbasis pertanian pada umumnya bersifat musiman. Ketergantungan terhadap musim tanam dan panen menyebabkan fluktuasi pendapatan yang cukup tinggi. Dalam teori ekonomi rumah tangga, stabilitas pendapatan sangat penting untuk menjaga keseimbangan konsumsi dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pajeko membantu petani menjalankan pola tanam secara lebih teratur dan terjadwal. Ketepatan waktu tanam mengurangi risiko keterlambatan panen yang dapat memengaruhi jumlah hasil produksi. Walaupun pendapatan tetap mengikuti siklus pertanian, namun fluktuasi yang disebabkan oleh keterlambatan pengolahan lahan dapat diminimalkan.

Menurut Rosyidi (2006), pendapatan yang berkelanjutan mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan memberikan kepastian bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, Baderan dan Napu (2020) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana produksi dan dukungan infrastruktur merupakan faktor yang mempengaruhi kestabilan pendapatan masyarakat karena dapat menjamin kelancaran aktivitas ekonomi dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BUMDes turut berkontribusi dalam menciptakan Kestinambungan pendapatan masyarakat, meskipun belum sepenuhnya mampu menghilangkan sifat musiman dari sektor pertanian.

Kontribusi Unit Kursi dan Tenda terhadap Ekonomi Lokal

Berbeda dengan unit Pajeko yang berdampak langsung pada sektor produksi, unit usaha kursi dan tenda memiliki peran dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Unit ini lebih berfungsi sebagai layanan pendukung kebutuhan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti pesta adat, pernikahan, dan kegiatan keagamaan. Dari sudut pandang ekonomi lokal, keberadaan layanan ini membantu menjaga perputaran uang tetap berada di dalam desa. Jika masyarakat menyewa dari luar desa, maka uang akan keluar dari sistem ekonomi lokal. Namun dengan adanya BUMDes, transaksi terjadi di dalam desa sehingga memperkuat ekonomi internal.

Unit kursi dan tenda berperan dalam mendukung prinsip tersebut, meskipun kontribusinya terhadap pendapatan utama masyarakat tidak sebesar unit Pajeko. Dengan demikian, unit ini berfungsi sebagai penguat ekonomi desa secara umum, walaupun dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani bersifat tidak langsung.

Analisis Umum Peran BUMDes dalam Perspektif Ekonomi Desa

Secara keseluruhan, BUMDes Hanggira telah menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mendukung aktivitas produktif masyarakat. Jika dilihat dari peningkatan pendapatan BUMDes tahun 2023 ke 2024, terlihat adanya perkembangan usaha yang cukup baik. Namun, jika dianalisis lebih dalam, peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih berada pada tahap fasilitatif. BUMDes berfungsi sebagai penyedia sarana produksi dan layanan ekonomi, tetapi belum sampai pada tahap transformasional seperti:

- a. Pengolahan hasil pertanian
- b. Pemasaran kolektif
- c. Distribusi keuntungan langsung kepada masyarakat
- d. Pembukaan lapangan kerja dalam skala besar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes Hanggira dalam meningkatkan pendapatan masyarakat bersifat mendukung (supporting role), yaitu melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan penguatan ekonomi lokal. Peran ini sudah menunjukkan dampak positif, namun masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan agar memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN

BUMDes Hanggira berperan dalam meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat melalui peningkatan produktivitas pertanian. Keberadaan unit usaha penyewaan Pajeko membantu petani dalam memperlancar proses pengolahan lahan dan menjaga ketepatan waktu tanam. Dalam perspektif ekonomi mikro, ketersediaan faktor produksi berupa modal (alat pertanian) yang mudah diakses dapat meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas tersebut berdampak pada peningkatan penerimaan petani, sehingga terjadi perubahan jumlah pendapatan dibandingkan sebelum adanya pengelolaan Pajeko oleh BUMDes.

BUMDes berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bersih masyarakat melalui efisiensi biaya produksi. Dengan tersedianya layanan di dalam desa, petani tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk mengakses alat dari luar wilayah. Penurunan biaya produksi ini menyebabkan selisih antara penerimaan dan pengeluaran menjadi lebih besar. Secara ekonomi, kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan keuntungan bersih yang diterima masyarakat.

BUMDes turut mendukung stabilitas pendapatan masyarakat meskipun sifat pendapatan masih musiman. Ketepatan waktu pengolahan lahan yang difasilitasi oleh BUMDes membantu meminimalkan risiko keterlambatan panen. Walaupun pendapatan tetap bergantung pada musim tanam, namun fluktuasi yang disebabkan oleh keterbatasan alat dapat ditekan. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes berperan dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih teratur dan terkendali.

Unit usaha kursi dan tenda berperan dalam memperkuat ekonomi lokal desa. Meskipun tidak secara langsung meningkatkan pendapatan utama masyarakat yang berbasis pertanian, unit ini membantu menghemat pengeluaran masyarakat serta menjaga perputaran uang tetap berada di dalam desa. Hal tersebut berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal secara umum.

Secara keseluruhan, peran BUMDes Hanggira dalam meningkatkan pendapatan masyarakat bersifat fasilitatif dan suportif. BUMDes telah memberikan dampak positif melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha, namun belum sepenuhnya berperan sebagai penggerak utama transformasi ekonomi desa. Masih diperlukan pengembangan unit usaha yang lebih bernilai tambah agar dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi lebih signifikan.

SARAN

BUMDes perlu mengembangkan unit usaha baru yang berorientasi pada pengolahan hasil pertanian atau pemasaran kolektif, sehingga tidak hanya berperan sebagai penyedia alat produksi, tetapi juga sebagai pengelola hasil produksi masyarakat.

Pemerintah desa perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta perencanaan bisnis agar BUMDes dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak BUMDes secara kuantitatif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat sehingga dapat diketahui besaran pengaruhnya secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, e. Y., juwono, a. M., amirya, m., faizal, f., wuriyanti, i., sari, b. A. A. P., chrisviana, a., & hudaya, y. N. (2022). Merancang model bisnis bumdes krucil dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. *Jurnal graha pengabdian*, 4(4), 350. <https://doi.org/10.17977/um078v4i42022p350-360>
- Asiva noor rachmayani. (2015). Peran badan usaha milik desa(bumdes) dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat didesa gontoran kecamatan lingsar kabupaten lombok barat. 6.

- Baderan, u. S., & napu, b. (2020). Peran bumdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa ayuhula kecamatan dungaliyo kabupaten gorontalo. *Jsap : journal syariah and accounting public*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.31314/jsap.3.2.66-72.2020>
- Banobe, t. Y. (2023). Tata kelola pemerintah desa terhadap pelayanan publik desa kalidawir kecamatan tanggulangin. *Inovasi pembangunan : jurnal kelitbangan*, 11(03), 319–334. <https://doi.org/10.35450/jip.v11i03.447>
- Budiyanti budiyanti, mita nalsalisa br barus, vadillah raihto hutasuhu, elsy nila sari situmeang, & rosni rosni. (2024). Peran keberadaan badan usaha milik desa (bumdes) terhadap perekonomian dan pengembangan masyarakat desa laut dendang menuju desa mandiri. *Jurnal bisnis inovatif dan digital*, 1(3), 45–51. <https://doi.org/10.61132/jubid.v1i3.175>
- Creswell, j. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand oaks, ca: sage.
- Fabiana mejon fadul. (2019). Pengertian bumdetata cara pendirian dan pengelolaan bumdes. *Jurnal pemerintahan dan keamanan publik (jp dan kp)*, 5–13.
- Garde saspika, arsa arsa, & refky fielnanda. (2023). Peran bumdes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa air balui kec. Kemuning kab. Indra giri hilir. *Jurnal riset manajemen dan ekonomi (jrime)*, 1(1), 34–58. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.79>
- Herry, k. (2016). Tata cara pendirian dan pengelolaan bumdes. Jakarta: mitra wacana media.
- Jamaludin, a. N. (2015). Sosiologi perdesaan. In *journal of chemical information and modeling* (vol. 53, issue 9).
- Lazuardiah, e., balafif, m., & rahmasari, a. (2020). Peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat desa (studi pada bumdes sumber sejahtera, desa pujonkidul, kecamatan pujon, kabupaten malang, jawa timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>
- Mubyarto, m. (2002). Peran ilmu ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. *Jurnal ekonomi dan bisnis indonesia*, 17(3), 233–242.
- Pariyanti, e. (2020). Peranan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan desa sukorahayu kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur. *Fidusia : jurnal keuangan dan perbankan*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Pradnyani, n. L. P. S. P. (2019). Peranan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tibubeneng kuta utara. *Seminar ilmiah nasional teknologi, sains, dan sosial humaniora (sintesa)*, 2, 39–47. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.854>
- Peraturan pemerintah (pp) nomor 11 tahun 2021 badan usaha milik desa. Database peraturan, 0865, 02 februari 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Prawitno, a., rahmatullah, & safriadi. (2019). Analisis peranan badan usaha milik desa (bum desa) dalam peningkatan pendapatan asli desa di kabupaten gowa. *Kritis: jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 5(2), 50–60.

- Rasji. (2020). Penguatan peran aparatur pemerintah desa untuk pelaksanaan tugasnya di kabupaten indramayu jawa barat. 606–613.
- Saputra, r. (2019). Peranan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai implementasi ekonomi kreatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa jalancagak kecamatan jalancagak kabupaten subang provinsi jawa barat. *Transformasi: jurnal manajemen pemerintahan*, 15–31. <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Sopiyatul hikmah. (2020). Peran bumdes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (studi kasus di desa sabedo kecamatan utan kabupaten sumbawa). *Angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 50, 50.
- Subagio, h., satoto, s. H., & satmoko, a. (2020). Analisis pemilihan jenis usaha bumdes.
- Sugiyono, dr. "memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Wahyudi, a. (2003). Analisis perubahan struktur ekonomi. Universitas airlangga, surabaya, september, 1–21.